

Analisis Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989 – 2023

Kadek Januarta Wijaya¹ I Made Endra Kartika Yudha²

Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: januarta612@gmail.com¹ kartikayudha@unud.ac.id²

Abstrak

Minyak mentah merupakan salah satu komoditas strategis ekspor Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Namun, dalam periode 1989 hingga 2023, ekspor minyak mentah mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah, Foreign Direct Investment (FDI), dan volume ekspor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan data time series selama 35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara parsial, kurs dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, pengeluaran pemerintah dan FDI berpengaruh positif dan signifikan, sementara volume ekspor minyak mentah justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ekspor komoditas mentah seperti minyak dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya hilirisasi dan diversifikasi ekspor.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Langsung, Volume Ekspor Minyak Mentah, Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Abstract

Crude oil is one of Indonesia's strategic export commodities that plays a vital role in supporting national economic growth. However, from 1989 to 2023, crude oil exports have experienced significant fluctuations. This study aims to analyze the influence of exchange rate, inflation, government expenditure, foreign direct investment (FDI), and the volume of crude oil exports on Indonesia's economic growth. The analytical method employed is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model using time series data over 35 years. The results show that all independent variables simultaneously have a significant effect on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). Partially, the exchange rate and inflation have a negative and significant effect, government expenditure and FDI have a positive and significant effect, while the volume of crude oil exports shows a negative and significant effect on economic growth in the long term. These findings indicate that reliance on raw commodity exports, such as crude oil, may hinder sustainable economic growth, emphasizing the need for downstream processing and export diversification strategies.

Keywords: Economic Growth, Exchange Rate, Inflation, Government Expenditure, Foreign Direct Investment (FDI), Crude Oil Export Volume, Autoregressive Distributed Lag (ARDL)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

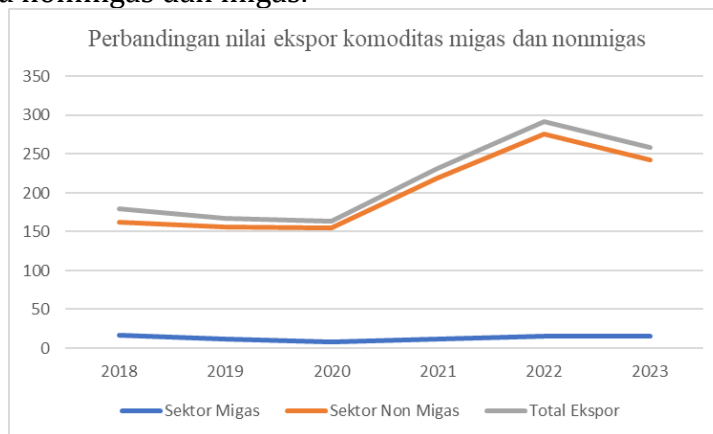
Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering kali dipengaruhi oleh sektor-sektor utama yang mendukung pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator utama dalam menilai perkembangan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan perubahan struktur ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami dinamika yang signifikan, didorong oleh berbagai sektor, termasuk

industri, jasa, dan konsumsi domestik. Dalam beberapa dekade terakhir, meskipun mengalami berbagai tantangan, Indonesia tetap menunjukkan tren pertumbuhan PDB yang relatif stabil.



Gambar 1.1 Besaran PDB Indonesia periode 1989-2023
 Sumber : BadanPusatStatistikaNasional (2024)

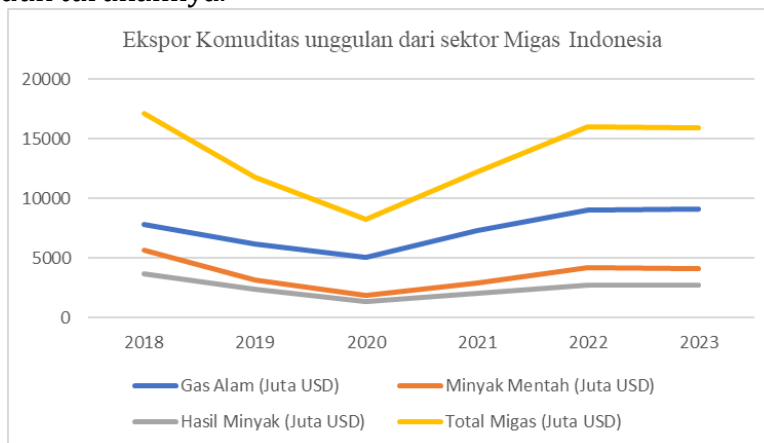
Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 1989 hingga 2023 menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, mencerminkan perkembangan ekonomi yang semakin kuat. Pada awalnya, pertumbuhan ekonomi berjalan stabil hingga terjadi krisis keuangan Asia 1997 dan 1998 yang menyebabkan kontraksi tajam. Namun, setelah krisis, ekonomi Indonesia secara bertahap mulai pulih dan memasuki fase pertumbuhan yang lebih cepat, terutama setelah tahun 2010. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti ekspansi industri manufaktur, investasi dalam infrastruktur, serta pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan yang semakin dominan dalam struktur ekonomi nasional. Meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, ekonomi Indonesia kembali menunjukkan ketahanannya dengan pemulihan yang cukup cepat hingga mencapai tingkat tertinggi pada 2023. Salah satu faktor penting yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor perdagangan internasional, khususnya ekspor. Peran ekspor menjadi semakin krusial dalam mendukung peningkatan PDB, seiring dengan upaya Indonesia memperkuat keterlibatannya dalam perekonomian global dan mengurangi ketergantungan pada sektor domestik. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya Indonesia terlibat secara langsung dalam kegiatan perdagangan internasional atau kegiatan jual beli secara internasional, yaitu melakukan ekspor maupun impor. Secara garis besar, ekspor Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu nonmigas dan migas.



Gambar 1.2 Perbandingan nilai ekspor komoditas migas dan nonmigas Indonesia dari tahun 2018-2023 (Juta US\$)

Sumber : BadanPusatStatistika.go.id (2024)

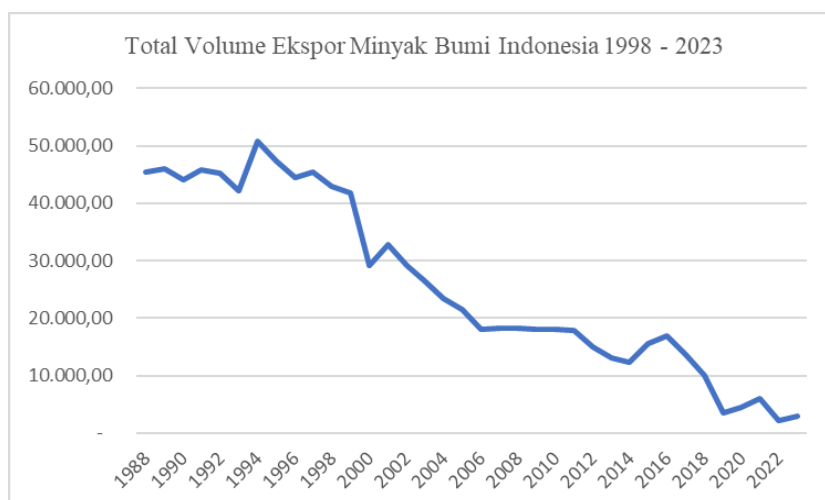
Berdasarkan data yang tercantum dalam Gambar 1.2, Secara keseluruhan, ekspor migas Indonesia dalam enam tahun terakhir menunjukkan tren menurun pada awal tahun 2018–2020 dan pemulihan signifikan pada 2021–2022. Dapat dilihat bahwa komoditas migas Indonesia memiliki nilai ekspor yang lebih kecil dibandingkan dengan komoditas nonmigas selama lima tahun terakhir. Fluktuasi nilai ekspor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga komoditas di pasar global, jumlah produksi didalam negeri, inflasi, nilai tukar, serta kebijakan dalam negeri dan internasional. Sebagai salah satu negara penghasil migas, Indonesia mengekspor berbagai produk dari sektor ini, baik dalam bentuk minyak mentah, gas alam, maupun produk turunannya.



Gambar 1.3 Kontribusi nilai Ekspor Komuditas unggulan dari sektor Migas Indonesia terhadap PDB Indonesia (Juta US\$)

Sumber : BadanPusatStatistika.go.id (2024)

Berdasarkan data dalam Gambar 1.3 diatas, ekspor migas Indonesia dalam enam tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, ekspor migas mencakup tiga komoditas utama, yaitu gas alam, minyak mentah, dan hasil minyak atau produk turunannya, dengan total nilai ekspor keseluruhan sebesar 81,37 miliar USD selama periode tersebut. Pada periode tersebut, total ekspor migas Indonesia mencapai 81,37 miliar USD, dengan kontribusi terbesar berasal dari gas alam sebesar 44,54 miliar USD, diikuti oleh minyak mentah 21,94 miliar USD dan hasil minyak 14,89 miliar USD. Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor ekspor. Dalam hal ini, sektor migas, khususnya minyak mentah, memiliki posisi strategis, meskipun kini menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan data tersebut salah satu yang menjadi produk unggulan dari sektor migas Indonesia adalah minyak mentah, dimana dalam kurun waktu enam tahun terakhir memiliki nilai ekspor sebesar 21,94 miliar USD dimana kurang lebih memiliki 26% kontribusi terhadap pdb dari sektor migas, angka tersebut menandakan bahwa minyak mentah memiliki peluang yang menjanjikan dalam perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia di pasar internasional. Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor ekspor. Dalam hal ini, sektor migas, khususnya minyak mentah, memiliki posisi strategis, meskipun kini menghadapi tantangan signifikan Untuk melihat bagaimana keadaan ekspor minyak mentah Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut.



Gambar 1.4 Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia periode 1989-2023

Sumber : BadanPusatStatistika.go.id (2024)

Dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, ekspor minyak mentah Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, sebagaimana terlihat dalam tren grafik dalam gambar 1.4. Pada akhir 1990-an, Indonesia masih mampu mengekspor minyak bumi dalam jumlah besar, dengan volume ekspor di atas 40.000 ribu barel per hari (bph). Namun, sejak awal 2000-an, ekspor mulai mengalami penurunan drastis yang terus berlanjut hingga saat ini. Penurunan ekspor minyak mentah Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor utama. Secara domestik, produksi minyak mentah mengalami tren penurunan sejak tahun 1990-an akibat kurangnya investasi dalam kegiatan eksplorasi dan pengembangan, serta dominasi ladang-ladang minyak tua yang produktivitasnya menurun (Yusuf, 2023). Untuk mengatasi hal ini, investasi dalam sektor migas menjadi sangat penting, dan sebagian besar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI tidak hanya berperan dalam peningkatan produksi dan ekspor migas, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. FDI membawa modal asing yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas, sehingga berdampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sementara itu, fluktuasi harga minyak dunia dan penurunan nilai ekspor pada tahun 2020 juga dipengaruhi oleh kurs rupiah terhadap dolar AS, di mana minyak mentah diperdagangkan dalam mata uang asing (Waruwu, 2022). Nilai tukar yang tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perdagangan dan memengaruhi daya saing ekspor Indonesia. Ketika kurs rupiah melemah, nilai ekspor dalam rupiah memang bisa meningkat secara nominal, namun dapat meningkatkan biaya impor barang modal dan operasional yang berdampak pada industri pengolahan migas. Ketidakstabilan kurs dalam jangka panjang juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, karena menciptakan tekanan inflasi dan menurunkan kepercayaan investor. Selain itu ketika pendapatan negara dari sektor migas berkurang, kemampuan pemerintah dalam mendanai pembangunan infrastruktur, subsidi energi, dan berbagai program ekonomi dapat terpengaruh. Selain itu, keterbatasan dana juga dapat mengurangi efektivitas subsidi energi, yang berpotensi meningkatkan harga bahan bakar dalam negeri dan memicu meningkatnya inflasi di Indonesia, jika hal ini terjadi daya beli masyarakat dapat melemah, yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana dinamika ekspor minyak mentah Indonesia dalam kurun waktu 1989–2023 serta sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekspor minyak mentah di tengah tren pertumbuhan PDB Indonesia yang meningkat, guna

memberikan gambaran yang lebih terhadap relevansi sektor ini dalam perekonomian nasional saat ini. Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut. Bagaimana pengaruh jangka pendek variabel kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah, FDI dan volume ekspor minyak mentah indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1989? Bagaimana pengaruh jangka panjang kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah, FDI dan volume ekspor minyak mentah indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1989? Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, adapun beberapa tujuan yang ingin penulis peroleh dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jangka pendek kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah FDI dan volume ekspor minyak mentah indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1989 - 2023? Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jangka panjang kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah FDI dan volume ekspor minyak mentah indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1989-2023?

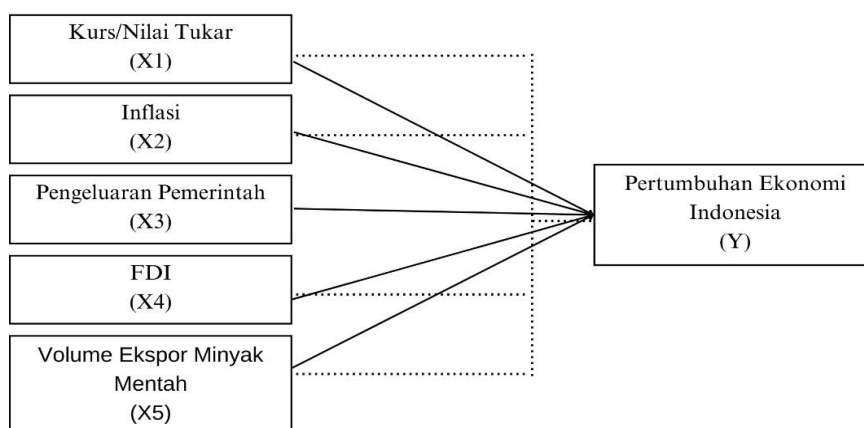
Kerangka Konseptual

Nulhanuddin (2020), menganalisis terkait dengan pengaruh kurs dan ekspor karet remah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kurs dan juga ekspor karet remah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni kurs dan juga volume ekspor karet remah sedangkan menggunakan satu variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nulhanuddin ini diperoleh hasil bahwa variable kurs memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan model persamaan jangka Panjang diketahui bahwa variable kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam model persamaan jangka pendek dan jangka panjang diketahui bahwa variabel ekspor karet remah memiliki korelasi positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Simanungkalit (2020), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan berbentuk data runtun waktu (*time series*) periode 1983-2014 dengan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014. Ini terlihat dari hasil uji signifikan uji F, yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara keseluruhan berdasarkan hasil model ini dapat menggambarkan 74,7588% nilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi sedangkan sisanya sebesar 25,2412% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2016), tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil diperoleh Koefisien estimasi pengeluaran pemerintah sebesar 0,563 artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,563 persen dengan asumsi variabel investasi dan tenaga kerja dianggap konstan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2021), hasil estimasi variabel FDI memperoleh nilai koefisien sebesar 0.011108 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0041 sehingga variabel FDI memiliki pengaruh positif terhadap PDB per kapita. Fahrudin menjelaskan bahwa FDI dapat meningkatkan jumlah pekerjaan dan besarnya gaji secara langsung, keberadaan FDI mampu

membuka lapangan pekerjaan sehingga permintaan tenaga kerja baru akan meningkat, ketika permintaan tenaga kerja meningkat maka pendapatan atau gaji masyarakat juga akan meningkat. FDI akan memperluas kesempatan kerja, pembaruan dalam teknologi yang akan meningkatkan persaingan di tingkatan nasional sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan produk nasional.

Mustika (2015) melakukan penelitian untuk menganalisis Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Nilai ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi, maka diperoleh hasil uji parsial dan *over all test* pada tingkat signifikansi (0.000), bahwa variabel ekspor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R2 sebesar 0.8474 yang artinya bahwa ekspor minyak bumi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 84.74 persen. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya disini penulis ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana variabel yang diduga berpengaruh adalah variabel Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Ekspor Minyak Mentah Indonesia, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- > = Pengaruh jangka pendek
- - - - -> = Pengaruh jangka panjang

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, dari teori serta tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak Mentah Berpengaruh dalam Jangka Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1989-2023.
2. Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak Mentah Berpengaruh dalam Jangka Panjang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1989-2023

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka (Sugiyono, 2008). Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis Regresi menggunakan aplikasi eviews. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau data deret waktu. Penelitian ini dilakukan di

negara kesatuan republik Indonesia dimana berfokus pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber resmi dan terpercaya. Objek penelitian difokuskan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan variabel yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia diantaranya, Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia periode 1989 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data tahunan dalam bentuk *time series*. Data *time series* (deret waktu) adalah kumpulan data yang dikumpulkan, dicatat, atau diobservasi dalam suatu rentang waktu tertentu secara berurutan. Data ini menunjukkan perubahan suatu variabel dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan analisis tren, pola musiman, serta peramalan masa depan. Data yang digunakan adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak mentah Indonesia dari tahun 1989-2023.

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbetuk angka-angka, atau data yang di angkakan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data yang digunakan adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak mentah Indonesia dari tahun 1989-2023, dimana untuk sumber data kuantitatif di peroleh dari *website-website* resmi seperti, Badan Pusat Statistika Nasional, Bank Indonesia (BI), Word Bank, WTO (*World Trade Organization*), ITC (*International Trade Centre*). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data observasi dan *literature riview* yang diperoleh dari data tahunan yang diterbitkan dari sumber sumber resmi pemerintah dan swasta yang sudah tervalidasi. Data tahunannya adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Volume Ekspor Minyak mentah Indonesia, selama periode tahun 1989-2023 dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan dan mengkaji data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan struktur ekonomi yang terus mengalami transformasi dari waktu ke waktu. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar. Sejak akhir dekade 1980-an hingga tahun 2023, perekonomian Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks dan menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pada awal periode penelitian, yakni tahun 1989, Indonesia tengah berada dalam masa pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di bawah rezim Orde Baru. Pemerintah saat itu menjalankan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada stabilitas makro, industrialisasi, dan investasi infrastruktur. Namun, momentum ini terguncang hebat oleh krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998, yang menyebabkan kontraksi ekonomi yang tajam, pelemahan nilai tukar, dan krisis kepercayaan terhadap sistem keuangan nasional. Tahun 1998 menjadi titik balik yang penting dalam sejarah perekonomian Indonesia karena selain mengalami krisis ekonomi, negara juga memasuki masa transisi politik menuju era Reformasi. Setelah krisis, Indonesia perlahan-lahan bangkit dan mulai mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif kembali di awal tahun 2000-an. Didukung oleh stabilitas politik, perbaikan kebijakan fiskal dan moneter, serta peningkatan permintaan global terhadap komoditas utama, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat. Namun, dalam perjalanannya, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti krisis keuangan global tahun 2008, gejolak harga minyak dunia, serta dampak

perang dagang antarnegara besar. Tahun 2020 menjadi salah satu periode krusial lainnya saat dunia dilanda pandemi COVID-19. Aktivitas ekonomi melambat drastis, konsumsi rumah tangga menurun, dan banyak sektor mengalami kontraksi, termasuk sektor industri dan pariwisata. Meski demikian, respons cepat melalui kebijakan fiskal ekspansif dan program pemulihan ekonomi nasional membantu mendorong pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Hingga tahun 2023, Indonesia menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang kembali positif meskipun belum sepenuhnya mencapai level pra-pandemi. Struktur ekonomi juga mulai menunjukkan pergeseran menuju sektor industri pengolahan dan jasa, meskipun sektor primer seperti pertanian dan pertambangan masih memegang peranan penting di beberapa wilayah.

Pembahasan

Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, variabel nilai tukar (KURS) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perubahan nilai tukar saat ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 125.000 dan probabilitas 0.0065. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar dalam periode berjalan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena menurunnya beban impor bahan baku. Namun demikian, satu periode sebelumnya (lag 1) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan, dengan koefisien -980.000 dan probabilitas 0.0128, yang mencerminkan bahwa depresiasi nilai tukar di masa lalu dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sementara pada dua dan tiga periode sebelumnya (lag 2 dan 3), pengaruh nilai tukar kembali menjadi positif dan signifikan, masing-masing dengan koefisien 765.000 ($p = 0.0271$) dan 558.000 ($p = 0.0679$). Pola ini menunjukkan adanya efek dinamis nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana fluktuasi nilai tukar dapat memberikan dampak yang berbeda tergantung pada waktu efeknya muncul. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2021), ditemukan bahwa nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa depresiasi mata uang rupiah dalam batas tertentu dapat meningkatkan daya saing produk ekspor, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan luar negeri.

Temuan ini sejalan dengan studi Handayani (2022), yang juga menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Penyesuaian nilai tukar dalam jangka pendek dianggap mampu memberikan stimulus terhadap sektor perdagangan luar negeri, terutama apabila struktur ekspor Indonesia didominasi oleh komoditas berorientasi harga seperti minyak dan gas. Sebaliknya, temuan adanya satu lag yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan beban biaya impor yang lebih tinggi, terutama pada barang modal dan bahan baku industri yang masih sangat tergantung pada impor. Hal ini mengindikasikan bahwa efek kurs dalam jangka pendek bersifat asimetris dan sangat tergantung pada struktur ekonomi domestik serta komposisi neraca perdagangan. Dalam jangka panjang, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien sebesar -896.782,4 dan probabilitas 0.0001. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang, depresiasi nilai tukar cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Melemahnya nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor, memperburuk neraca perdagangan, serta meningkatkan tekanan inflasi, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan pertumbuhan. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2022) mendukung pandangan bahwa nilai tukar memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian lain yang dilakukan Kartika (2023) dan Septiawan (2016), yang menyimpulkan bahwa depresiasi nilai tukar dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar memegang peran penting sebagai indikator kestabilan serta kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah merupakan strategi penting yang harus dilakukan oleh pemerintah guna mendorong percepatan pemulihan ekonomi dan menjamin keberlangsungan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori *Mundell-Fleming* (dalam Mankiw, 2003), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Ketika nilai tukar (dolar terhadap rupiah) mengalami kenaikan, maka daya saing harga barang domestik di pasar internasional cenderung menurun, sehingga menyebabkan penurunan ekspor neto. Dampak dari penurunan ekspor neto ini adalah berkurangnya output nasional, yang pada akhirnya menekan laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Nulhanuddin (2020), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Perbedaan hasil ini dapat dikaitkan dengan fokus sektor yang berbeda, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada komoditas ekspor karet remah yang memiliki sensitivitas berbeda terhadap fluktuasi nilai tukar, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi tidak terlalu signifikan.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, variabel inflasi (INFLASI) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam jangka pendek pada beberapa periode lag. Dalam jangka pendek, nilai inflasi saat ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 135.854,9 dan probabilitas 0.4827, namun pada satu periode sebelumnya (lag 1) inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 905.117,7 dan probabilitas 0.0096. Begitu pula pada dua periode sebelumnya (lag 2), inflasi masih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 755.673,5 dan probabilitas 0.0220. Sementara itu, pada lag 3, meskipun koefisien inflasi masih positif sebesar 405.073,4, namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0.1050$). Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi di masa lalu justru berasosiasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, kemungkinan karena inflasi yang masih dalam batas wajar mampu mendorong aktivitas produksi dan konsumsi, atau terjadi karena efek nominal dari ekspansi ekonomi. Sejalan dengan penelitian Firdaus (2021), ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, yang dalam konteks makroekonomi dapat mencerminkan adanya tekanan biaya yang berdampak terhadap fluktuasi pertumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi pada lag pertama dan kedua menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada fase awal, peningkatan harga dapat memicu peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi sebelum efek negatifnya dirasakan.

Sementara itu, dalam jangka panjang, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar -632.587,2 dan probabilitas 0.0257. Ini menunjukkan bahwa dalam horizon waktu yang lebih luas, inflasi yang tinggi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi nasional. Tekanan inflasi dalam jangka panjang dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta mengganggu

efisiensi pasar, yang pada akhirnya menghambat produktivitas dan investasi. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat yang stabil dan terkendali merupakan prasyarat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyawan (2023), Wiriani (2023), dan Simanungkalit (2020), yang sama-sama menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ketiga penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menciptakan ketidakpastian dalam aktivitas perekonomian secara luas, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, variabel pengeluaran pemerintah (GS) menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengeluaran pemerintah saat ini memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 8.694,005 dan probabilitas 0.1484. Namun pada lag 1 dan lag 2, pengaruhnya menjadi negatif dan signifikan, masing-masing dengan koefisien -27.375,02 ($p = 0.0040$) dan -22.257,92 ($p = 0.0140$). Sementara itu, pada lag 3, meskipun koefisien masih negatif sebesar -7.461,118, namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0.3554$). Pola ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, peningkatan pengeluaran pemerintah justru dapat memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kemungkinan disebabkan oleh belanja yang belum efektif, lambatnya penyaluran anggaran, atau alokasi anggaran yang belum diarahkan pada sektor produktif. Dalam penelitian oleh Hidayat (2024), ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang efeknya berubah menjadi positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana pengeluaran pemerintah menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Efek negatif ini dapat dijelaskan oleh inefisiensi belanja negara, keterlambatan realisasi anggaran, serta alokasi dana yang tidak langsung produktif dalam waktu singkat. Hal ini menguatkan pandangan bahwa stimulus fiskal membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat agar mampu memberikan hasil positif secara berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, hasil estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan koefisien sebesar 31.404,18 dan probabilitas 0.0000. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam horizon waktu yang lebih panjang, belanja pemerintah memiliki kontribusi penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, terutama jika diarahkan pada belanja modal, pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Efek positif ini sejalan dengan teori Keynesian, yang menyatakan bahwa intervensi fiskal pemerintah mampu meningkatkan permintaan agregat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2016), Afifah (2017) dan Fakhri (2023), yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa dalam jangka panjang, alokasi belanja pemerintah khususnya untuk sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam jangka pendek mengindikasikan bahwa realisasi belanja pemerintah yang belum optimal atau keterlambatan dalam penyerapan anggaran berpotensi menghambat dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama.

Pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model ARDL menunjukkan bahwa variabel FDI dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh probabilitas yang signifikan pada beberapa lag variabel FDI. Perubahan penanaman modal asing satu periode sebelumnya secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai koefisien $-320.938,1$ dengan probabilitas 0.0248 . Selain itu dua periode sebelumnya juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien $-176.923,1$ dengan probabilitas 0.0427 . Selanjutnya untuk koefisien penyesuaian kesalahan sebesar -1.028727 dengan probabilitas 0.0008 menunjukkan bahwa adanya penyesuaian yang cepat terhadap *error* atau keseimbangan jangka panjang dalam model. Hasil estimasi model ARDL menunjukkan bahwa nilai FDI memiliki pengaruh positif signifikan pada tahun tersebut dan negatif signifikan pada periode sebelum tahun tersebut dan dua periode sebelum tahun tersebut dimana dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek FDI berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang variabel FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan Cahyadin (2019), ditemukan bahwa hasil FDI dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan dalam jangka pendek variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia. Dalam jangka Panjang berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara (2023), Ali (2021), serta Kurniawan (2023), yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan FDI dalam meningkatkan ketersediaan modal, mempercepat alih teknologi, serta mendorong produktivitas sektor-sektor strategis dalam perekonomian nasional. Sementara itu, pengaruh negatif FDI dalam jangka pendek dapat mencerminkan adanya fase penyesuaian awal seperti biaya awal investasi, adaptasi teknologi, atau dominasi perusahaan asing yang belum sepenuhnya berkontribusi terhadap output domestik. Temuan ini mendukung argumen bahwa manfaat FDI membutuhkan waktu untuk terakumulasi dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perekonomian.

Pengaruh Volume Ekspor Minyak Mentah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, variabel volume ekspor minyak mentah (VOLUME) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam jangka pendek pada beberapa periode sebelumnya. Dalam jangka pendek, volume ekspor minyak pada periode saat ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -0.0000553 dan probabilitas 0.1727 . Namun, pada lag 1, lag 2, dan lag 3, variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan, masing-masing dengan koefisien sebesar 0.000176 ($p = 0.0069$), 0.000186 ($p = 0.0020$), dan 0.0000862 ($p = 0.0307$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan volume ekspor minyak mentah dalam beberapa periode sebelumnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek. Hal ini dapat dijelaskan karena ekspor minyak mentah memberikan tambahan devisa dan mendorong aktivitas ekonomi, terutama di sektor energi dan perdagangan luar negeri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2025) dalam jurnal, ditemukan bahwa ekspor Indonesia secara umum menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Meskipun penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas ekspor minyak mentah, namun ekspor komoditas utama Indonesia seperti minyak dipandang memiliki pola kontribusi serupa terhadap *output* nasional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana volume ekspor minyak mentah Indonesia dalam jangka pendek memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek ini dapat dijelaskan melalui meningkatnya penerimaan devisa serta perputaran sektor produksi dan distribusi ekspor yang bersifat langsung terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, ekspor komoditas energi seperti minyak mentah berperan penting sebagai pendorong aktivitas ekonomi domestik. Namun, dalam jangka panjang, volume ekspor minyak mentah justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar -0.000214 dan probabilitas 0.0003 . Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang, ketergantungan terhadap ekspor komoditas primer seperti minyak mentah dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketergantungan pada ekspor minyak membuat perekonomian Indonesia lebih rentan terhadap fluktuasi harga minyak global, gejolak geopolitik, serta volatilitas permintaan internasional. Selain itu, pengaruh negatif ini juga dapat mencerminkan kurangnya nilai tambah dari ekspor bahan mentah yang tidak melalui proses hilirisasi. Oleh karena itu, diversifikasi struktur ekspor dan penguatan sektor industri pengolahan menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih stabil dan inklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustika (2015), Fadila (2021) dan Atmaja (2016), yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas seperti minyak mentah mendukung pertumbuhan dalam jangka pendek namun kurang berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini memperkuat konsistensi temuan empiris sebelumnya. Namun, berbeda dengan penelitian Tubagus (2021), yang menemukan bahwa ekspor migas tetap menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, terutama jika didukung oleh kebijakan hilirisasi dan pengelolaan pendapatan ekspor yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, dalam jangka pendek variabel Kurs, Inflasi, dan Volume Ekspor Minyak Mentah memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan dalam jangka pendek variabel FDI dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam jangka panjang, variabel Kurs dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, variabel Pengeluaran Pemerintah dan FDI berpengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, Volume Ekspor Minyak Mentah justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran.

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat terus memperkuat stabilitas perekonomian makro melalui kebijakan yang mendukung pengendalian nilai tukar dan inflasi. Selain itu, perlu juga mendorong peningkatan efektivitas belanja negara yang produktif, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta diversifikasi ekspor di sektor energi seperti produk olahan, gas atau hilirisasi. Hal ini penting mengingat variabel-variabel seperti kurs, inflasi, pengeluaran pemerintah, FDI, dan volume ekspor minyak mentah terbukti secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.
2. Bagi pelaku kebijakan fiskal dan investasi, diharapkan dapat terus memperhatikan dinamika investasi asing dan perdagangan energi, khususnya ekspor minyak mentah. Meskipun

volume ekspor minyak mentah memiliki kontribusi positif dalam jangka pendek, namun menunjukkan pengaruh negatif dalam jangka panjang signifikan, perlu ada upaya diversifikasi ekspor dan peningkatan nilai tambah komoditas agar ketergantungan terhadap ekspor barang mentah dapat ditekan dan ekonomi nasional menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi harga global.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam studi dengan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti suku bunga dan neraca perdagangan. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada sektor-sektor strategis lain untuk mengetahui kontribusi spesifik terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memberikan wawasan tambahan bagi perumusan kebijakan pembangunan jangka panjang yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. T. (2017). Analysis Of The Effect Of Government Consumption Expenditure and Household Consumption Expenditure In Indonesia 1988-2017. *Directory Journal Of Economic*, 11-22.
- Ahmad Yusuf, B. A. (2023). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Minyak Mentah Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi*, 589-594.
- Almaya, U. N. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 262-278.
- Anak Agung Bagus Gowinda, A. A. (2017). Pengaruh Kurs Dollar AS, Produksi, dan Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Ekspor Minyak Mentah Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2253-2282.
- Andi Triyawan, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19-23.
- Anggun Mai Safitri, K. A. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 20-29.
- Anis Nur Mauludiyah, A. A. (2024). Proyeksi Trend Ekspor dan Impor Minyak dan Gas (MIGAS) Indonesia. *Jurnal Education and development*, 409-417.
- Ari Tri Afifah, W. J. (2017). Analysis Of The Effect Of Government Consumption Expenditure and Household Consumption Expenditure In Indonesia 1988-2017. *Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*, 11-22.
- Arifin, Y. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 474-483.
- Arza, F. (2021). Pengaruh Ekspor Hasil Minyak dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia Volume*, 22-23.
- Asrawan. (2022). Leveraging Knowledge Sharing And Innovation Culture Into SMEs Sustainable Competitive Advantage. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 149.
- Atmaja, B. T. (2016). Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 176-183.
- Bagaskara Prawira, S. N. (2017). The Effect Of Foreign Direct Investment (FDI), Export and Import On Economic Growth 1998-2017. *Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 1*, 1-10.
- Baldwin, R. E. (2008). *The Develop And Testing Of Hackscher Ohlin Trade Model*. Cambridge: MIT Press.

- Bayu Tri Atmaja Suhadak, R. R. (2016). Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomin Indonesia 2006-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 176-183.
- Cahyadin, M. (2019). The Impact of Foreign Direct Investment, Labour Force, and External Debt on Economic Growth in Indonesia Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 171-185.
- Candra, E. W. (2012). Analisis Peranana Pengeluaran Pemerinatah, Teanaga Kerjadan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2001-2010. *Jurnal Imliah Jurusan Ekonomi, FEB, Universitas Brawijaya*, 03-20.
- Destiani, E. (2013). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2021. *The Journal Of Economic Development*, 1-13.
- Devi Kartika, A. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1277-1283.
- Dr. H. Abdul Wahab S.E., M. (2004). *Teori Ekonomi*. jakarta: Alauddin University Pers.
- Dwi Afif Septiawan, R. R. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2007-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 130-138.
- Egi Destiani, Y. A. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2021. *The Journal Of Economic Development*, 1-13.
- Einurohmah, H. (2024). Analysis Of The Influence of Exports, Oil Prices, and Exchange Rates on Inflation In Indonesia From 1990 to 2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7433-7442.
- Erni Wiriani, M. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol 4*, 41-50.
- Fachry Husein Rosyadi, J. H. (2020). Export Intensity and Competitiveness of Indonesia's Crude Palm Oil To Main Destination Countries. *Agricultures Economics*, 189-199.
- Fadila Arza, M. (2021). Pengaruh Ekspor Hasil Minyak dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia Volume 10*, 23-32.
- Fadli Daud Abdullah, C. S. (2023). Analisis Perdagangan Internaional Melalui Model Politik Hecsher-Ohlin Terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional Pesfektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Mahasiswa Syariah dan Hukum*, (2) No. 2, 249-259.
- Fahrizal Yazid, A. S. (2020). Analisis Penawaran Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 471-487.
- Fahrudin, A. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah, dan FDI Terhadap PDB Per Kapita Indonesia. *Journal Of Economics*, 85-104.
- Fakhrizal. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-20.
- Firdaus, G. (2021). Long-Run Relationship Of Exports, Imports, Inflation And Exchange Rates In Indonesia. *Journal Of Malikussaleh Public Economics*, 2614-4573.
- Ginting, A. M. (2017). An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL. 11, NO.1*, 1-20.
- Gowinda, A. A. (2017). Pengaruh Kurs Dollar AS, Produksi, dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Ekspor Minyak Mentah Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 2253 - 2282.
- Hady, H. (2011). *Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia .

- Handayani, K. (2022). Exchange Rate Analysis: Short-Term and Long-Term Balance. *International Journal of Law Policy and Governance*, 2830-3245.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia . *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 107-126.
- Haryadi, S. H. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2*, 107-118.
- Hasoloan, J. (2013). Perananan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas dan Perekonomian. . *Economic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, (1) No. 2, 102-112.
- Herri Purwanto, A. R. (2019). Pemanfaatan Minyak Mentah (Crude Oil) Untuk Meningkatkan Stabilisasi Jalan Tanah Daerah Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Deformasi*, 64-72.
- Hidayat, A. M. (2024). Impact Of Exchange Rates, Inflation, Foreign Direct Investment, Government Spending, And Economic Openness On Exports, Imports, And Economic Growth In Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 1-12.
- Huda Einurohmah, M. I. (2024). Analysis Of The Influence Of Exports, Oil Prices, And Exchange Rates On Inflation In Indonesia From 1990 To 2019. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 7432-7442.
- Humairah, Z. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 761-779.
- Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, 67.
- Jufrida, F. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 54-68.
- Kartika, D. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1277-1283.
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, 111-120.
- Krugman, P. R. (2018). *International Economic: Theory and Policy*. 12Th ed. Boston: M A Pearson.
- Kurniawan, M. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean Pada Tahun 2014-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Economics*, 1-20.
- Mahendra Dedi Prasada, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas,. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-15.
- Maltondang, K. A. (2024). Perbandingan Teoritis Keunggulan Absolut dengan Keunggulan Komperatif: Implikasi Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 506-519.
- Mankiw, N. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro* . Jakarta : Selembat Empat.
- Marizha Nurcahyani, M. S. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) To India. *Agro Ekonomi*, Vol 29, No. 1, 18-31.
- Matondang, K. A. (2024). Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolute Dengan Keunggulan Komparatif : Implikasi Bagi Kebijakan Perdagangan Internasional . *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 506-519.
- Mauludiyah, A. N. (2014). Proyeksi Trend Ekspor dan Impor Minyak dan Gas (MIGAS) Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 409-417.
- Michael Andre, N. (2019). Analisis Dampak Guncangan Harga Minyak Mentah Terhadap Makro Ekonomi Indonesia : Aplikasi Vector Error Correction Mechanism. *Media Statistika*, 13-25.

- Moosa, I. A. (2002). *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice*. Palgrave: Macmillan.
- Mudara, A. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). *Journal Innovation*, 67.
- Muhammad Kurniawan, K. S. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean Pada Tahun 2014-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1-20.
- Mulyana, R. A. (2023). Pandangan Islam Atas Teori Keunggulan Mutlak dan Komperatif. *Journal For Islamic Social Science*, 33-47.
- Mustika. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 107-118.
- Mustofa, H. Z. (2025). Impact Analysis Of Macroeconomic Factors To Indonesia's Export Performance. *Indonesian Treasury Review*, 68-79.
- Mutia Sari, M. N. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 107-115.
- Nizar, M. A. (2012). The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy. *Buletin Ilmiah Litbang*, 189-210.
- Nulhanuddin. (2020). Autoregressive Distributed Lag Kurs Dan Ekspor Karet Remah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Regional Unimal*, 47-59.
- Nurchahyani. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) to India. *Agro Ekonomi*, Vol 29, No 1, 18-31.
- Nurjanah, R. (2020). Analisis determinan ekspor minyak mentah Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.15.No.1*, 2684 -7868 .
- Oloan F.S Tambunan, E. F. (2021). Analisis Pengaruh Kurs, Harga Minyak Mentah Dunia, dan PDB Per Kapita Singapura Terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia Ke Singapura. *Journal of Economics Business*, 10-22.
- Purnomo, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 343-350.
- Rahma Nurjanah, A. B. (2020). Analisis Determinan Ekspor Minyak Mentah Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 15.No. 1*, 51-58.
- Rosyadi, F. H. (2021). Export intensity and competitiveness of Indonesia's crude palm oil to main destination countries. *Agricultural Economics*, 189-199.
- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* . Jakarta : Raja Grafindo .
- Safitri, A. M. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 05 No 1, 20-29.
- Salvatore, D. (2006). *International Economics (9th ed.)*. Hoboken : NJ: Wiley.
- Sari, M. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 109-115.
- Septiawan, D. A. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 130-138.
- Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Management*, 327-340.
-

- Sinaga, R. (2022). Akurasi Algoritma Fletcher-Reevers Untuk Prediksi Ekspor Karet Remah Berdasarkan Negara Tujuan Utama. *Journal Of Informatic Management And Information Technology*, 91-99.
- Siti Syiam Wandawati, A. F. (2024). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi dan Pasca Pencabutan PSBB. *Jurnal Akuntansi Pratama*, 1-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, A. S. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 183-192.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sultan, Z. A. (2018). Oil Exports and Economic Growth : an Empirical Evidence From Saudi Arabia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 281-287.
- Tambunan, O. F. (2021). Analisa Pengaruh Kurs, Harga Minyak Mentah Dunia, dan PDB Per Kapita Singapura Terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia ke Singapura. *Journal of Economics and Business*, 10-22.
- Titu, M. A. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Badung: CV Intelektual Manifes Media.
- Todaro, M. P. (2006). *Economic Development (9th ed.)*. Pearson: Addison Wesley.
- Todhunter, A. (2014). *The Story of Crude Oil*. Boston: The Rosen Publishing Group.
- Triyawan, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19-23.
- Tubagus, S. D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 25-36.
- Utama, E. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah Indonesia. *Journal of Economics and Policy*, 85-91.
- Wiriani, E. (2023). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2549-4104.
- Wiyantoko, B. (2016). *Modul Kuliah Kimia Petroleum*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Yazid, F. (2020). Analisis Penawaran Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 471-487.
- Yulia Putri dTio, R. K. (2024). Analisis Pengaruh Harga Emas dan Minyak Mentah Periode Terhadap LQ54 Menggunakan Model . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6426-6437.
- Yunus, R. &. (2021). *Ekonomi Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, A. (2023). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Minyak Mentah Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi*, 589-594.
- Zaional Hasan, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 24-34.